

# Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi

Syahrina Noormala Dewi

Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura

(Diterima 18-10-2020; Disetujui 02-12-2020)

Syahrina.maladewi@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala dan dampak proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi dampak dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, partisipan sebanyak 8 orang mahasiswa dan dosen di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura. Untuk tujuan kerahasiaan, partisipan diberi inisial P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7 dan P8. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala dan dampak yang dialami mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu kendala bagi mahasiswa adalah kurangnya sarana dan prasarana dan sinyal yang tidak stabil, sedangkan dampak bagi mahasiswa bertambahnya biaya pembelian kuota internet, kurangnya pemahaman terhadap materi kuliah dan tugas yang terlalu banyak. Kendala bagi dosen sinyal yang tidak stabil, sumber daya manusia yang belum siap dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki mahasiswa, dampak bagi dosen RPS dan silabus yang belum sesuai, pemberian nilai yang tidak objektif dan menurunnya kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Dampak COVID 19, Pembelajaran Daring

## ABSTRAC

The purpose of this study was to identify the constraints and impacts of online teaching and learning at home as a result of the COVID-19 pandemic. This research uses an exploratory case study method and the research approach uses a qualitative case study method which is used to obtain information on the impact of the COVID-19 pandemic on teaching and learning activities in higher education. In this study, participants were 8 students and lecturers at the Pattimura University Economic Education Study Program. For confidentiality purposes, participants are given the initials P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7 and P8. Semi-structured interviews were conducted and a list of questions compiled for interviews was developed based on related literature. The results of this study are that there are several obstacles and impacts experienced by students and lecturers in online teaching and learning activities, namely the constraints for students are the lack of facilities and infrastructure and unstable signals, while the impact for students is the increase in the cost of purchasing internet quota, lack of understanding of course materials. and too many tasks. Constraints for lecturers are signals that are not stable, human resources are not ready and the lack of infrastructure owned by students, the impact on RPS lecturers and unsuitable syllabi, non-objective scoring and decreasing quality of learning.

**Keywords:** Impact of COVID 19, Online Learning

## PENDAHULUAN

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan, pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan COVID-19 ini sebagai pandemi global yang menyerang seluruh dunia termasuk di Indonesia. Tanggal 2 Maret pemerintah Indonesia mengkonfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus dan sampai tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, 2020). Perkembangan virus corona di Indonesia sangat cepat sehingga pada tanggal 15 Maret 2020 Presiden Joko Widodo menginstruksikan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah, "Saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah," ujar Jokowi dalam konferensi pers di Istana Bogor, Minggu (15/3/2020). Menurut Jokowi, langkah ini perlu dilakukan agar penanganan COVID-19 bisa dilakukan dengan lebih maksimal. (Ratriani, 2020)

Virus corona di Indonesia ini berdampak pada semua sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic COVID-19. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar / ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. (Purwanto dkk, 2020)

Dengan adanya kuliah Online maka timbul beberapa permasalahan, bukan hanya dari sisi mahasiswa tetapi juga dosen. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan 89,17 persen mahasiswa merasa bahwa pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada daring. Mahasiswa beranggapan kuliah daring tidak efektif. (Hutasoit, 2020)

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PP IPNU) pada bulan Mei juga melakukan survei tentang realitas pendidikan tinggi di tengah pandemi COVID-19 dan hasilnya menunjukkan 80,67% mahasiswa di Indonesia belum mendapatkan dukungan pembelajaran daring dari perguruan tinggi tempat mereka belajar. Padahal, mereka diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran melalui internet. Adapun mengenai efektivitas metode daring (belajar dari rumah), mayoritas mahasiswa menjawab tidak efektif, yakni sebesar 69,45%, sedang yang menjawab efektif 24,58%, 2,63% kurang efektif, 1,91% tidak tahu, dan 1,43% menjawab lainnya. (Rochim, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dan dampak pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa dan dosen di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura karena adanya COVID 19 dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 partisipan, 4 mahasiswa dan 4 dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, Bernard (2002) menyatakan tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan. Waktu dan tempat penelitian pada hari rabu – jumat tanggal 22-24 April 2020 di kampus Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan wawancara semi terstruktur dan sumber data sekunder dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal, buku dan berita. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis tematik, alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun dan Clarke, 2006, hal. 97).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada 8 partisipan yaitu 4 mahasiswa dan 4 dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan lebih lanjut tentang karakteristik partisipan dan tema-tema yang muncul setelah proses analisis data dilakukan, sebagai hasil dari penelitian ini.

### Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 partisipan, 4 partisipan mahasiswa dan 4 partisipan dosen. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7 dan P8.

**Tabel 1.** Profil Responden

Responden	Jenis Kelamin	Status	Tingkat Pendidikan
P1	Laki-laki	Mahasiswa	Semester 6
P2	Perempuan	Mahasiswa	Semester 4
P3	Laki-laki	Mahasiswa	Semester 4
P4	Perempuan	Mahasiswa	Semester 2
P5	Laki-laki	Dosen	S-3
P6	Perempuan	Dosen	S-3
P7	Perempuan	Dosen	S-2
P8	Laki-laki	Dosen	S-2

## HASIL

### Kendala Bagi Mahasiswa

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Satu dari empat responden mengatakan bahwa kurang memiliki sarana dan prasarana

“...saya tidak mempunyai laptop dan hp saya juga tidak support untuk zoom dan google classroom jadi saya bisanya cm ikut kuliah lewat wa...” (P4)

2. Sinyal yang tidak stabil

Empat responden menyatakan sinyal tidak stabil saat melakukan perkuliahan online, kadang ada sinyal kadang hilang.

“...kekurangan akses internet di daerah saya...” (P1)

“...jaringan kurang bagus jadi suara dosen terputus-putus saat menjelaskan...” (P2)

“...jaringan internet di rumah saya kurang bagus jadi sering terputus-putus saat kuliah online...” (P3)

### Dampak Bagi Mahasiswa

1. Biaya Pembelian Kuota yang Bertambah

Tiga dari empat responden menyatakan bahwa dengan pembelajaran daring mereka mengeluarkan tambahan biaya untuk pembelian kuota sekitar Rp 50.000 sampai Rp 100.000 sehingga mereka merasa agak terbebani dengan tambahan biaya tersebut, Berikut adalah beberapa ungkapan dari responden:

“...biasanya saya membeli kuota internet Rp 50.000 tetapi setelah kuliah daring jadi Rp 100.000...” (P1)

“...biasanya sebelum ada kuliah online pulsa Rp 50.000/bulan cukup tapi setelah adanya kuliah online jadi Rp 150.000/bulan...” (P2)

“...saya mengalami kenaikan dari Rp 50.000 menjadi Rp 105.000...” (P3)

2. Pemahaman Materi Kuliah

Dua dari empat responden mengatakan susah memahami beberapa materi dalam perkuliahan online.

“....materi kuliah sangat kurang dipahami karena dosen menjelaskan dengan singkat dan kurang memerhatikan mahasiswa..”(P2)

“....materi kuliah ada beberapa yang bisa paham tapi ada juga yang tidak paham....” (P3)

### 3. Tugas yang Terlalu Banyak

Empat responden mengatakan bahwa tugas selama kuliah daring terlalu banyak sehingga mahasiswa merasa kewalahan. Berikut pernyataan dari responden:

“....tugasnya banyak sekali jadi pusing mau kerja mana...” (P1)

“....selama kuliah daring ini setiap ada jadwal pasti dosen kasih tugas, jadi banyak sekali tugasnya...” (P2)

“....dosen kadang tidak memberi materi tapi memberi tugas per bab....” (P3)

“....dosen pasti memberi tugas setiap pertemuan online...” (P4)

### Kendala Bagi Dosen

#### 1. Sinyal yang tidak Stabil

Empat responden menyatakan bahwa dalam kuliah online sinyal sering kali tidak stabil. Berikut pernyataan dari responden:

“...kendala dalam pembelajaran daring ini yang pertama koneksi internetnya kadang terganggu, sering tiba-tiba sinyal hilang....” (P5)

“...kendala utama di ambon ini kalau pake daring jaringan internya tidak bagus karena banyak sekali mahasiswa yang ada di daerah pulau2....” (P6)

“...kuliah daring ini sering terkendala dengan sinyal yang kadang hilang-hilang....” (P7)

“...kalau kuliah daring ini sering kali mahasiswa kesusahan untuk mendapat sinyal jadi pembelajaran tidak efektif...” (P8)

#### 2. Sumber Daya Manusia belum siap

Salah satu responden mengatakan bahwa SDM belum siap.

“...banyak mahasiswa yang belum siap untuk kuliah secara daring, mereka belum mandiri untuk belajar sendiri semua mengandalkan materi dari dosen tanpa mau membaca-baca materi diluar dari dosen...” (P5)

#### 3. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa

Tiga dari responden menyatakan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa sehingga perkuliahan daring tidak efektif. Ungkapan dari responden:

“...keterbatasan mahasiswa yang banyak tidak memiliki laptop dan hp juga tidak bisa untuk zoom dan bahkan ada yang tidak bisa buat wa...” (P6)

“...mahasiswa banyak beralasan hp.nya tidak android sehingga tidak bisa install zoom dan google classroom bahkan ada yang tugas pun mereka kerja kumpulnya pake satu no wa tapi tugasnya beberapa nama alasannya karena hpnya cm hp biasa jadi tidak bisa untuk wa...” (P7)

“...kendalanya itu banyak mahasiswa yang mengeluh tidak punya laptop dan hpnya juga tidak support untuk zoom bahkan ada yang untuk wa saja tidak bisa...” (P8)

### Dampak Bagi Dosen

#### 1. RPS dan Silabus yang belum sesuai

Salah satu responden mengatakan “...RPS dan silabus yang kita gunakanpun tidak sesuai, yang kita bikin itu untuk kuliah tatap muka bukan untuk kuliah daring sehingga perlu penyesuaian pada saat kuliah..” (P5)

#### 2. Aspek pemberian nilai kurang objektif

Empat responden menyatakan tidak bisa memberikan nilai secara objektif. Beberapa ungkapan responden:

“...penilaian dosen akan cenderung subjektif tdk sesuai dengan kriteria nilai yang sudah kita bikin karena kalau mau sesuai pasti nilainya jelek semua...” (P5)

“...aspek nilai semester ini kita sesuaikan, misal kehadiran dinilai dengan tugas yang dikumpulkan tapi banyak juga tugas yang hanya copi paste, ujian juga susah untuk melihat mereka jujur atau tidak dalam mengerjakan sehingga penilaian tidak sesuai dengan kriteria yang dibikin...” (P6)

“...dari segi nilai mungkin tidak bisa objektif mungkin banyak pake nilai pengasih...” (P7)

“...kriteria nilai yang sudah kita bikin disesuaikan kembali dengan keadaan sekarang karena banyak sekali mahasiswa dari segi kehadiran saat kuliah zoom tidak hadir dengan berbagai alasan dan saat kumpul tugas juga banyak yang terlambat dengan alasan sinyal yg susah...” (P8)

### 3. Kualitas pembelajaran menurun

Salah satu responden mengatakan “...semester ini kuliah tidak efektif sehingga membuat kualitas pembelajaran pasti menurun karena kita sudah terbiasa dengan kuliah tatap muka tiba-tiba harus dengan daring sehingga banyak mahasiswa yang tidak paham dengan materi kuliahnya...” (P5)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan empat tema yang teridentifikasi berdasarkan tujuan penelitian.

### 1. Kendala bagi mahasiswa

Kendala yang dialami mahasiswa pada proses belajar secara daring adalah mahasiswa dipaksa kuliah tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa mahasiswa tidak memiliki laptop dan ada pula yang tidak memiliki handphone atau handphone tidak support untuk menginstal aplikasi perkuliahan untuk kuliah secara daring padahal syarat utama untuk kuliah online mahasiswa harus mempunyai perangkat tersebut sesuai penelitian Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kurangnya fasilitas yang dimiliki mahasiswa ini akan membuat pembelajaran secara daring terganggu dan tidak maksimal karena mereka yang tidak mempunyai perangkat otomatis tidak mengikuti perkuliahan secara penuh. Kendala selanjutnya adalah sinyal internet yang tidak stabil, karena banyak mahasiswa yang tinggal di daerah-daerah sehingga jaringan tidak terlalu bagus. Masalah ini membuat mahasiswa tidak sepenuhnya dapat mengikuti perkuliahan daring ini sesuai dengan pendapat Kalesaren dalam Kuumat (2020) bahwa mahasiswa sering tidak mendapat signal provider/internet yang cukup untuk mengakses fasilitas telekomunikasi tersebut, ini sering menghambat agenda pembelajaran yang sudah direncanakan, dan kerap kali memutuskan koneksi kelas online di tengah pelaksanaannya. Sinyal yang tiba-tiba hilang mengganggu mereka dalam menerima materi karena suara dosen yang jadi kecil dan kadang juga tidak bersuara. Kendala-kendala ini membuat pembelajaran daring tidak efektif.

### 2. Dampak bagi mahasiswa

Dampak yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah mahasiswa mengeluarkan biaya lebih untuk pembelian pulsa internet karena untuk mengakses platform dalam pembelajaran online sesuai dengan pendapat Kalesaren dalam Kuumat (2020) bahwa biaya yang tidak sedikit untuk memenuhi kuota internet secara maraton, memberatkan sebagian mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ini membuat mahasiswa harus menyisihkan uang khusus untuk membeli pulsa internet sehingga mereka dapat melaksanakan kuliah daring, jika tidak punya kuota internet mereka tidak bisa mengikuti kuliah. Dampak selanjutnya mahasiswa kurang bisa menerima dan memahami materi yang disampaikan dosen sesuai pendapat Nurlaili (2020) yang menyatakan bahwa adanya kuliah online banyak mahasiswa yang kurang paham tentang materi yang disampaikan. Materi yang kurang dipahami mahasiswa ini karena kegiatan belajar mengajar online tidak bisa maksimal seperti tatap muka karena mahasiswa dan dosen belum terbiasa untuk melaksanakan kuliah online dan juga dikarenakan jaringan yang lambat membuat komunikasi antar mahasiswa dan dosen tidak berjalan lancar. Dampak berikutnya tugas yang diterima mahasiswa selama kuliah daring terlalu banyak, mereka merasa kewalahan dalam mengerjakan tugas. Sering kali tugas satu belum selesai sudah ada tugas yang lain sehingga mahasiswa kebingungan dalam mengerjakan tugas.

### 3. Kendala bagi dosen

Kendala dosen yang utama di daerah sama dengan kendala mahasiswa yaitu sinyal internet yang tidak stabil karena jaringan di kota ambon ini masih lemah sehingga sering kali sinyal tidak baik sehingga membuat kuliah daring tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Kendala selanjutnya sumber daya manusia yang belum siap, baik di sisi mahasiswa maupun dosen. Pembelajaran daring bagi mahasiswa kuncinya

adalah kemandirian belajar tapi pada kenyataannya mereka hanya mengandalkan apa yang disampaikan dosen. Banyak mahasiswa masih belum memiliki kesadaran untuk belajar materi-materi kuliah diluar yang disampaikan dosen sehingga saat kuliah daring mahasiswa merasa kesulitan. Dari sisi dosen juga banyak yang belum berkompeten dalam e-learning sehingga kuliah tidak maksimal, bahkan beberapa dosen yang belum memahami platform pendidikan online dan hanya bertumpu pada tugas. Kendala berikutnya berkaitan dengan fasilitas mahasiswa yang tidak dimiliki mahasiswa sehingga dosen mengalami kesulitan untuk memberikan pembelajaran daring. Saat dosen menjadwalkan untuk kuliah menggunakan zoom atau google class tapi pada kenyataannya yang kuliah hanya setengah dari jumlah kelas karena mahasiswa tidak bisa mengakses platform tersebut karena tidak memiliki fasilitas tersebut. Inilah yang menjadi problem dosen dalam menjalankan e-learning.

#### 4. Dampak bagi dosen

Dampak yang mendasar bagi dosen adalah RPS dan silabus yang digunakan untuk kuliah belum sesuai karena masih menggunakan RPS lama untuk perkuliahan tatap muka, belum berbasis pembelajaran online. Sehingga perlu adanya penyesuaian agar pembelajaran daring bisa lebih inovatif sehingga mahasiswa bisa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi. Dampak selanjutnya pemberian nilai yang tidak objektif, dosen dilema dalam memberikan nilai, di satu sisi ingin memberikan nilai sesuai dengan indikator yang telah dibuat tetapi mereka sadar bahwa jika sesuai indikator maka banyak mahasiswa akan mendapat nilai jelek karena dilihat dari kehadiran saja banyak sekali mahasiswa yang tidak bisa mengikuti kuliah online dengan berbagai alasan yang bisa dimaklumi. Dosen merasa perlu untuk melakukan penyesuaian dalam pemberian nilai. Ini berimbas dengan dampak selanjutnya yaitu kualitas pembelajaran menjadi menurun. belum siapnya kompetensi dalam e-learning menjadi penyebab utamanya selain itu saat ini mahasiswa dan dosen sedang proses menyesuaikan diri dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring agar tercipta pembelajar yang efektif. Mahasiswa dan dosen menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas belajar.

### PENUTUP

Pembelajaran daring yang dilakukan di perguruan tinggi dampak dari COVID-19 memiliki beberapa kendala dan dampak bagi mahasiswa dan dosen. Kendala dan dampak dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu kendala bagi mahasiswa adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan kuliah online dan sinyal yang tidak stabil, sedangkan dampak bagi mahasiswa bertambahnya biaya pembelian kuota internet yang harus dikeluarkan, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diberikan dosen dan tugas yang terlalu banyak. Kendala bagi dosen sinyal yang tidak stabil, sumber daya manusia yang belum siap, baik itu dari sisi mahasiswa maupun dosen dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki mahasiswa sehingga menghambat dalam pembelajaran daring, dampak bagi dosen RPS dan silabus yang belum sesuai karena belum disesuaikan dengan pembelajaran secara daring, pemberian nilai yang tidak objektif dan menurunnya kualitas pembelajaran karena kurang efektifnya kuliah online.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I. (2020). Belajar "Online" Tak Semudah yang Dibayangkan. Detiknews. <https://news.detik.com/kolom/d-4969703/belajar-online-tak-semudah-yang-dibayangkan>
- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. PikiranRakyatcom. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Dewi, wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 : 55-61

- Hutasoit, L. (2020). 89 Persen Mahasiswa Tidak Suka Kuliah Daring karena Masalah Internet. IDNtimes. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/89-persen-mahasiswa-tidak-suka-kuliah-daring-karena-masalah-internet/6>
- Kuumat, Rizky. (2020). Kuliah Online Banyak Kendala, Ini Tanggapan Dosen Komunikasi Unsrat. Komunikasulut.com. <http://komunikasulut.com/2020/03/29/kuliah-online-banyak-kendala-ini-tanggapan-dosen-komunikasi-unsrat/>
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Purwanto, Agus, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, Putri. (2020). ... Jurnal Of Education, Psychologi and Counseling Volume 2 No.1: 1-12
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home(WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Of Education, Psychologi and Counseling Volume 2 No.1: 92-100
- Ratriani, R Pradita. (2020). Jokowi Instruksikan Bekerja dari Rumah, Ini Arti Work From Home. Kompas.com dengan judul "Jokowi Instruksikan Bekerja dari Rumah, Ini Arti Work From Home", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/16/195035165/jokowi-instruksikan-bekerja-dari-rumah-ini-arti-work-from-home?page=2>.
- Rochim, A. (2020). Survei IPNU: 80,67% Mahasiswa Tak Dapat Pembelajaran Daring dari Kampus. SindoNews.com. <https://nasional.sindonews.com/read/15023/144/survei-ipnu-8067-mahasiswa-tak-dapat-pembelajaran-daring-dari-kampus-1588421157>
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).